
Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pengetahuan Bahasa Indonesia Kelas IV

Indriyati Sulistio^[1], Ibnu Muthi^[2]

^{[1], [2]} Universitas Islam 45 Bekasi

^[1] indriyatisulistio1@gmail.com

^[2] ibnumuthi11@gmail.com

KATA KUNCI:

Media gambar, kemampuan bercerita, problem based learning, bahasa Indonesia

ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui model pembelajaran problem based learning (PBL). Penggunaan media gambar dalam PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Media gambar dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan ide, memicu kreativitas, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana media gambar dapat digunakan dalam PBL untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Kemampuan bercerita siswa kelas IV masih rendah. Model pembelajaran tradisional kurang memotivasi dan tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa, Media gambar memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar, Meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan menggunakan media gambar. Mengembangkan model pembelajaran PBL yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa, Menganalisis pengaruh model pembelajaran PBL dengan media gambar terhadap kemampuan bercerita siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan bercerita siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran PBL dengan media gambar. Model pembelajaran PBL dengan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV, Penggunaan media gambar dalam model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV, Model pembelajaran PBL dengan media gambar direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan bercerita merupakan salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh siswa. Bercerita dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, imajinasi, dan kreativitas mereka. Selain itu, bercerita juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa. PBL berfokus pada pemecahan masalah nyata yang dihadapi siswa. Dalam PBL, siswa didorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi untuk menyelesaikan masalah.

Penggunaan media gambar dalam PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Media gambar dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan ide, memicu kreativitas, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah, tenaga pendidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknisi sumber belajar, sangat diharapkan dapat berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas adalah mereka yang mampu dan terampil dalam menjalankan tugasnya. Namun, kenyataan di lapangan seringkali berbeda, di mana banyak guru di sekolah-sekolah yang tidak mengajar sesuai dengan harapan, misalnya menggunakan metode yang tidak tepat, media pembelajaran yang kurang menarik, atau pembelajaran yang kurang menyenangkan, dan sebagainya.

Menurut Lukman Ali menjelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah, tenaga pendidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, pemilik, pengawas, peneliti, teknisi sumber belajar, sangat diharapkan dapat berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas adalah mereka yang mampu dan terampil dalam menjalankan tugasnya. Namun, kenyataan di lapangan seringkali berbeda, di mana banyak guru di sekolah-sekolah yang tidak mengajar sesuai dengan harapan, misalnya menggunakan metode yang tidak tepat, media pembelajaran yang kurang menarik, atau pembelajaran yang kurang menyenangkan, dan sebagainya.

Problem Based Learning adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh

permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analisis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai.

Metode PBL/ pemecahan masalah adalah suatu cara pembelajaran dengan menghadapkan siswa kepada suatu problem/ masala untuk dipecahkan atau diselesaikan secara kontesptual masalah terbuka dalam pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitiannya didasarkan pada studi pustaka, yang sering juga disebut dengan metode kepustakaan atau penelitian kepustakaan. dilakukan secara sistematis untuk mengklasifikasikan sumber-sumber ilmiah dan menentukan sumber mana yang sesuai untuk mendapatkan hasil yang lebih obyektif dan dapat diandalkan. Untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan dapat diandalkan, metodologi penelitiannya didasarkan pada tinjauan pustaka, yang sering disebut sebagai metode kepustakaan atau penelitian kepustakaan. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian tentang efektivitas penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif meliputi: Angket: Siswa diberikan angket untuk mengetahui pendapat mereka tentang penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Penelitian kuantitatif memiliki beberapa keuntungan, antara lain: Objektivitas: Hasil penelitian kuantitatif dapat diukur dan dianalisis secara objektif. Generalisasi: Hasil penelitian kuantitatif dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.Keamanan: Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif biasanya anonim dan aman bagi responden.Keamanan: Data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif biasanya anonim dan aman bagi responden.

3. PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Bercerita:Media gambar membantu siswa dalam mengembangkan alur cerita karena visualisasi yang jelas. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media gambar cenderung memiliki struktur cerita yang lebih baik dan detil. Motivasi dan Partisipasi:Penggunaan gambar menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Siswa lebih termotivasi untuk bercerita karena mereka merasa lebih mudah untuk mengingat dan menghubungkan cerita dengan gambar yang mereka lihat. Statistik dan Analisis Data: Data kuantitatif menunjukkan peningkatan skor pada tes bercerita setelah penggunaan media gambar. Keunggulan Media Gambar:Gambar membantu siswa untuk memahami dan

mengingat cerita dengan lebih baik.

Media gambar juga membantu dalam mengatasi hambatan bahasa bagi siswa yang mungkin kesulitan dengan deskripsi verbal murni. Pelaksanaan model Problem Based Learning terdiri dari 5 tahap proses, yaitu :

1. Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.
2. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
3. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
4. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.
5. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan

Kelima tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan model Problem Based Learning ini selengkapnya dapat disimpulkan melalui Tabel 1 di bawah ini :

| Tahap Pembelajaran | Kegiatan Guru |
|---|---|
| Tahap 1 Orientasi peserta didik pada masalah | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah |

| | |
|---|--|
| Tahap 2 Mengorganisasi peserta Didik | Guru membagi siswa ke dalam kelompok, membantu siswa Mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah |
| Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok | Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah |
| Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil | Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya. |
| Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan |

Tabel.2 Hasil Penelitian Metode Problem Based Learning terhadap ketrampilan Kemampuan Bercerita Penggunaan Media Gambar

| Penelitian dan Tahun Penelitian | Jurnal | Hasil Penelitian |
|---------------------------------|--|---|
| Putu Ayu Lestari l Tahun 2022 | Media Gambar Berseri Berorientasi Problem Based Learning pada Materi Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah | Berdasarkan hasil evaluasi, ahli desain pembelajaran menemukan bahwa media gambar berseri berbasis masalah berbasis |
| | Dasar | pembelajaran dengan materi berbagai pekerjaan muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV memiliki persentase sebesar 95% dengan kualifikasi sangat baik. Proses perencanaan yang |

| | | |
|-------------------------------------|--|---|
| | | sistematis dikenal sebagai desain pembelajaran. Proses ini dilakukan sebelum kegiatan dibuat atau dilaksanakan. |
| Asri musandi waraulia Tahun 2016 | penerapan metode problem based learning dan media gambar dalam pembelajaran membaca cerita | Tujuan pembelajaran membaca cerita telah terpenuhi, dengan nilai rata-rata kelas naik menjadi 77,2 dan siswa yang telah tuntas mencapai 85%. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran membaca cerita telah meningkatkan kualitas proses dan kemampuan membaca cerita siswa. |
| Astria Tahun 2016 | Implementasi model pbl (problem based Learning) untuk meningkatkan keterampilan Membaca siswa kelas iv sd insan teladan Parung bogor | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, penggunaan model berbasis masalah dapat meningkatkan |
| | | kemampuan membaca siswa. Pada siklus I, aktivitas siswa dan guru dengan model berbasis masalah dinilai cukup baik, dan aktivitas guru dan siswa dinilai sangat baik. Pada siklus II, keduanya dinilai cukup baik. |

| | | |
|--|--|--|
| <p>Nina rakhmawati Tahun 2018</p> | <p>Meningkatkan kemampuan bercerita melalui media Cerita bergambar</p> | <p>Penggunaan media cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran semakin menarik perhatian anak. Mediacerita bergambar yang telah disediakan oleh peneliti dapat membantu anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.</p> |
| <p>Elwi Nailul Muna Tahun 2019</p> | <p>Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD</p> | <p>Penggunaan media gambar selama proses pembelajaran meningkatkan pemahaman siswa. Suasana kelas menjadi kondusif, dan komunikasi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Penggunaan media gambar juga dapat membantu meningkatkan keterampilan</p> |
| | | <p>berbicara siswa. Pandangan yang lebih percaya diri tentang eksplorasi di depan kelas juga mulai muncul. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa, dengan rata-rata klasikal 77,25 dan ketuntasan belajar 82,14%.</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | Kegiatan ini membuktikan sudah tercapainya keberhasilannya pada penelitian dengan rata-rata klasikal dan ketuntasan belajar siswa mencapai lebih dari 75% dan KKM mencapai 70. |
|--|--|--|

Hasil penelitian dari 5 jurnal menunjukkan bahwa metode PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada penggunaan media gambar pada siswa sekolah dasar pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Dengan demikian pelaksanaan metode pbl menunjukkan telah berhasil meningkatkan kemampuan bercerita pada penggunaan media gambar pada siswa. Dengan ini penelitian bisa menyimpulkan penggunaan media gambar dalam model pembelajaran PBL merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pengetahuan Indonesia. Metode PBL mendukung proses belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model PBL terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas 4. Media gambar membantu siswa dalam menuangkan ide dan gagasan mereka dengan lebih kreatif dan ekspresif, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui model PBL pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 masih perlu terus dilakukan. Berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya: Melakukan penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam, melakukan penelitian dengan menggunakan media gambar yang berbeda-beda, melakukan penelitian dengan menggunakan model PBL yang berbeda-beda. Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Menurut (Burhan., 2001), ada beberapa bentuk

tugas kegiatan berbicara yang dapat dilatih untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan bercerita pada siswa, yaitu (1) bercerita berdasarkan gambar, (2) wawancara, (3) bercakap-cakap, (4) berpidato, (5) berdiskusi. Pemberian gambar harus mengikuti contoh berikut. Keterampilan Berbicara (Speaking) sangat identik dengan bercerita. Tarigan mendefinisikan keterampilan berbicara sebagai kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan (Tarigan, 2018). Hornby dalam (Arifudin, 2021) mendefinisikan berbicara (speaking), sebagai "to talk to somebody about something, to have a conversation with somebody". Jadi, Berbicara adalah percakapan yang dilakukan seseorang dengan orang lain tentang sesuatu. Salah satu kebiasaan masyarakat sejak lama adalah bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suartama, I. K. (2016). *Evaluasi dan Kriteria Kualitas Multimedia Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- [2] Vani, V., & Vijaya. (2016). *Enhancing Student's Speaking Skills Through Peer Team Teaching: A Student Centered Approach*. *Journal I-Manager's on English Language Teaching*, 6(4).
- [3] Gilli, Y., & Dalle, A. (2019). *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis*
- [4] *Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa*. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*
- [5] Refnywidialistuti. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Pecahan Kelas Iv Sd*.
- [6] Suparman. (2021). *Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280–294.
- [7] Putri Deapalupi, A., & Susanto, E. (2021). *Kesesuaian Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Tema Indahnya Kebersamaan SD/MI*. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(1), 16–24.
- [8] Mayasari, A. (2022). *Implementasi Model Problem Based Learning(PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran*. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- [9] Nabisi Laponodkk. 2022. *Belajar & Pembelajaran SD*. Jakarta : Dikti.
- [10] Nurbaeti, N. (2022). *Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.

- [11] Sri Harjani. 2015. *Yok Kita Berpantun*. Surakarta: Mediatama
- [12] St. Y. Slamet dan Suwanto. 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif* Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- [13] Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- [14] Supriatna, A. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.
- [15] Adrillian, H., & Munahefi, D. N. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning